

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Zaman terus mengalami kemajuan dan perkembangan terutama mengarah kepada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa di sadari kondisi seperti ini mempengaruhi etika, moral dan karakter siswa. Fakta berbicara kondisi karakter siswa saat ini mengalamai degradasi moral dan jauh dari apa yang diharapkan oleh sekolah, keluarga, dan juga bangsa. Terjadinya kemerosotan ini menunjukkan telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakternya. Didukung dengan banyaknya penyimpangan menunjukkan bahwa karakter hanya sebatas pengetahuan dan siswa belum mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi moral siswa seperti ini tentunya ada aspek yang menyebabkan maraknya degradasi moral yang terjadi pada siswa saat ini. Kurikulum yang terus mengalami perubahan, keluarga atau orangtua banyak yang kurang paham tentang perannya, dan sekolah yang tidak berani memberikan tindakan lebih tegas seperti memberikan sanksi fisik kepada siswanya dikarenakan siswa yang memang sulit diatur dan cenderung tidak menghargai guru yang memberikan pengetahuan dan bimbingan, jika orangtua mengetahui apa yang telah terjadi kepada anaknya maka orangtua tidak segan untuk melaporkan kepada pihak yang berwajib.

Permasalahan seperti ini tentunya menjadi perhatian bagi pihak sekolah. Akan tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter dengan baik. Dengan menerapkan strategi pembentukan

karakter diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Sekolah merupakan salah satu tempat paling efektif bagi pembentukan karakter seorang individu. Tentunya juga mengajak para orangtua untuk bekerjasama dan bisa memahami peran dan tanggung jawab masing-masing. Sehingga karakter dapat terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang dimiliki dapat menjadi suatu ciri, karakter, atau sifat khas seseorang atau kelompok.<sup>1</sup>

Karakter yang dibentuk disesuaikan dengan kurikulum yang terbaru dan berlaku saat ini. Dunia pendidikan saat ini sedang menggunakan kurikulum merdeka yang baru saja di sahkan pada tahun 2022 dan diterapkan pada tahun ajaran baru. Kurikulum merdeka ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran, yaitu : (1) Pembelajaran berbasis proyek, ditujukan untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil islam rahmatan lil alamiin, (2) Fokus pada materi esensial, memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (3) Fleksibilitas bagi guru, pembelajaran yang terdeferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam membentuk dan menguatkan karakter, kurikulum merdeka menjadi wadah untuk membantu agar siswa memiliki karakter yang diharapkan seperti visi dan

---

<sup>1</sup> Mutiara Shinta, *Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, Vol. 5 No 5 Tahun 2021), Hal. 4047.

misi dari sekolah. Dalam menguatkan karakter peserta didik dilakukannya penerapan pembiasaan yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka untuk saat ini hanya digunakan pada kelas yang memasuki tahun ajaran baru di tahun 2022 contohnya jika di Madrasah Aliyah hanya di implementasikan di kelas 10 saja, tentunya hal ini menjadi pembeda dari kelas di atasnya yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya. Pemberlakuan kurikulum merdeka hanya pada tahun ajaran baru memiliki alasan dan tujuannya, menurut keputusan kepala BSKAP N0.009/H/KR/2022 Tahun 2022 menyatakan bahwa satuan pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara bertahap sesuai kesiapan masing-masing. Terdapat tiga pilihan yang dapat diputuskan satuan pendidikan tentang implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 :

- (1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan,
- (2) Menerapkan kurikulum merdeka menggunakan perangkat ajaran yang sudah disediakan,
- (3) menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.<sup>2</sup>

Dalam mendukung pembentukan karakter, kurikulum merdeka berperan aktif dalam proses keberhasilannya. Melalui pembelajaran berbasis proyek dengan berkelompok dan menghasilkan sebuah karya yang inovatif. Tentunya mengajak guru dan siswa agar lebih aktif lagi dalam keterlibatan, membawa alam dan lingkungan sekitar dalam proyek-proyek sains, proyek kebinekaan untuk meningkatkan toleransi antarsuku, agama, dan ras. Kebanyakan kurikulum merdeka adalah membawa siswa

---

<sup>2</sup> Pusat Informasi Guru Kemendikbud : Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka

untuk melakukan proyek yang tentunya di damping langsung oleh guru yang bertanggung jawab. Dalam proyek ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar yang terdapat pada di kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penguatan profil ini dibagi menjadi dua aspek, yaitu : 1) Profil Pelajar Pancasila, dan 2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin. Profil pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain : berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif dan berliterasi informasi.<sup>3</sup> Secara umum, islam rahmatan lil alamiin memiliki makna yaitu bahwasannya kehadiran islam di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia mapunn alam semesta. Dari definisi sederhana ini kurikulum merdeka mengadopsinya sebagai aspek utama dengan melihat tantangan dan permasalahan yang terjadi pada era 21 saat ini yang ditemukan banyak mengalami kemerosotan moral dan era pendidikan saat ini telah mengalami pembaruan pasca covid 19 yang melanda, menjadikan seluruh peserta didik baik siswa maupun mahasiswa mengalami pembelajaran secara daring dan tentunya hanya di fokuskan kepada pembelajaran akademik saja.

---

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, hal. 50

Profil pelajar rahmatan lil alamiin mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah SWT., Tuhan yang Maha Esa. Dalam kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar rahmatan lil alamiin disusun dan dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar rahmatan lil alamiin. Fokus pada profil pelajar rahmatan lil alamiin adalah bertakwa, berakhlak mulia dan moderat dalam beragama.

Secara khusus sosok pelajar rahmatan lil alamiin memiliki sepuluh nilai-nilai yang menjadi dasar profil pelajar rahmatan lil alamiin, yaitu : (1) *Ta'addub* artinya berkeadaban, (2) *Qudwah* artinya keteladanan, (3) *Muwatanah* artinya kewarganegaraan, (4) *Tawassut* artinya pemahaman, (5) *I'tidal* artinya lurus, (6) *Musawah* artinya kesetaraan, (7) *Tawazun* artinya berimbang, (8) *Syuarah* artinya musyawarah, (9) *Tasamuh* artinya toleransi, dan (10) *Tathawwur wa ibtikar* artinya dinamis dan inovatif.

Dalam membangun proyek penguatan profil pemuda Pancasila dan profil islam rahmatan lil alamiin yang berlaku pada MI, MTs, MA, dan MAK, kurikulum merdeka mengambil tema, yaitu : (1) Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (4) Bhineka Tunggal Ika, (5) Demokrasi Pancasila, (6) Berkarya dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (7) Kewirausahaan, (8) Kebekerjaan (MAK).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Panduang Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pelajar Rahmatan Lil Alamiin oleh Tim Pengembangan Kurikulum Merdeka.

Karakteristik profil pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar rahmatan lil alamiin dideskripsikan juga sebagai internalisasi dimensi moderasi beragama di madrasah yang diaplikasikan secara terstruktur dan terprogram dalam kegiatan pembelajaran atau aktivitas pembiasaan dalam upaya memmanifestasikan perilaku moderat. Aktivitas pembiasaan yang diberikan yaitu penyucian jiwa dengan orientasi mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>5</sup>

Tujuan secara umum tak lain untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik menjadikan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan individu yang bertanggung jawab.<sup>6</sup> Begitupun juga yang dilakukan oleh MAN 1 Tulungagung dalam menyiapkan para peserta didiknya agar siap melanjutkan generasi bangsa dengan memiliki karakter yang berlandaskan islam rahmatan lil alamiin.

Bentuk MAN 1 TULUNGAGUNG untuk mengurangi angka penyimpangan dan kemerosotan moral yang saat ini masih terus terjadi adalah mendukung adanya pembentukan akhlak dengan memberikan pembiasaan yang juga diterapkan oleh

---

<sup>5</sup> Dr. Harun Arrosyid, M.Pd.I, *Improvisasi Moderasi Beragama Perspektif "e-KonTras" Dalam Mengaktualisasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (Jurnal Berajah, Vol 2 Nomor 4 Tahun 2022), Hal. 801

<sup>6</sup> M. Jailani Sinni, *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung*, SKRIPSI, UIN SATU TULUNGAGUNG, 2021, Hal. 4.

gurunya untuk memberikan contoh kepada mereka. Membina dan membawa peserta didik agar memiliki akhlak yang baik maka para guru dituntut untuk tegas dan ulet, karena membentuk karakter bukanlah sesuatu yang mudah. Karena setiap siswa memiliki tingkat kemauan untuk bersikap yang baik terhadap peraturan disekolah yang berbeda.

Masa remaja adalah masa yang sangat mudah sekali terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi. Dengan kemudahan yang mereka dapatkan untuk mengakses apapun memiliki peluang besar untuk digunakan diluar dari fungsinya. Kenakalan remaja, pergaulan bebas, melakukan penipuan, dan aksi penyimpangan lainnya sangat mudah sekali dilakukan terlebih usia remaja yang sangat tinggi rasa ingin tahu. MAN 1 TULUNGAGUNG memiliki caranya agar tindakan penyimpangan minim dilakukan dengan menerapkan dan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang didukung dengan peran guru, sehingga siswa memiliki akhlakul karimah sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Visi dan misi MAN 1 Tulungagung adalah “Terwujudnya Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Riset dan Berakhlaqul Karimah Serta Berbudaya Lingkungan Berdasarkan Gotong Royong.” Dalam visi dan misi MAN 1 Tulungagung tentunya sekolah memberikan fasilitas yaitu berupa kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Pembentukan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu cara untuk menangkal dan meminimalisir penyimpangan dengan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka. Dengan

perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah tentunya telah menyetujui dan menyepakati perubahan yang terjadi. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19) yang mengemukakan kurikulum ialah dalam menggapai tujuan Pendidikan akan dilaksanakan pedoman kegiatan pembelajaran yang meliputi seperangkat rancangan dan peraturan yang meliputi isi, tujuan dan materi pelajaran. Sehingga sekolah membuat perencanaan dengan sistem kurikulum yang berlaku, perencanaan kegiatan dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat unsur-unsur seperti : mata pelajaran, materi, waktu, kelas/semester, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Perencanaan program merdeka belajar pada pelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dikerjakan secara maksimal mungkin oleh pihak sekolah dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.<sup>7</sup>

Kontribusi guru akidah akhlak menyiapkan karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung terpenting adalah memberikan materi atau teori pada saat pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan bagaimana peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Agar pembelajaran tidak terpaku hanya pada guru yang mengajar saja. Metode ceramah yang digunakan oleh guru akidah akhlak menjadi sebuah kewajiban yang tidak bisa dihindari. Selain itu guru juga memberikan permasalahan yang nantinya anak-anak diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil

---

<sup>7</sup>Wahdina Salim Aranggere, *Implementasi Program Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*, (Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2022), Hal. 155

yang didapatkan dari pembelajaran akidah akhlak adalah sebuah produk yang berupa adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Untuk saat ini MAN 1 Tulungagung telah memberlakukannya kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Tentunya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan juga pembentukan akhlak atau karakter disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang telah berlaku di tahun ini. Sesuai dengan peraturan Permendikbudristek nomor 56 Tahun 2022 yang berbunyi pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran memuat tiga opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.<sup>8</sup> Dari 10 komponen yang menjadi proyek profil Pancasila dan Islam rahmatan lil alamin hanya mengambil 4 kewajiban saja yaitu : (1) Mengambil jalan tengah dan pengalaman agama secara seimbang, (2) Toleransi, (3) Berkeadaban, dan (4) Kewarganegaraan dan kebangsaan.

Guru memiliki peran penting dalam proses penyaluran ilmu kepada peserta didik. Guru dituntut harus profesional mampu menguasai dengan baik, memilih dan merancang bahan ajar, serta strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan keadaan peserta didik, selain itu guru harus mampu mengelola jalannya pembelajaran serta memberikan evaluasi untuk mengukur sejauh mana penguasaan hasil belajar yang dipahami oleh peserta didik. Begitupun juga dengan guru akidah akhlak yang berada di MAN 1 Tulungagung mengupayakan agar

---

<sup>8</sup> Pusat Informasi Guru Kemendikbud

peserta didik tidak hanya mampu secara teori saja, namun ketika diluar dari pembelajaran akidah akhlak karakter islam rahmatan lil alamiin tetap ada di jiwa peserta didik. Dalam akidah akhlak sangatlah mudah dipahami dan dimengerti untuk para peserta didik. Suatu hal yang dikhawatirkan terutama bagi guru akidah akhlak adalah bagaimana penerapannya ketika tidak dalam kegiatan belajar mengajar, karena disitulah guru merasa gagal apabila menemui siswanya yang tidak memiliki karakter yang baik. Maka ketika di kelas guru memaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan salah satunya adalah pemberian suri tauladan yang diharapkan siswanya bisa menerapkan dan mencontoh guru.

Pemberian suri tauladan kepada peserta didik merupakan suatu langkah yang diambil oleh guru akidah akhlak sebagai pembentukan atau penanaman karakter yang baik untuk peserta didiknya. Contoh yang diberikan adalah bagaimana cara berbicara dan bersikap kepada yang lebih tua atau senior, bagaimana tindak tanduk yang semestinya kepada yang lebih tua atau bapak ibu guru. Apabila murid bisa menerapkan itu dengan tanpa usaha atau reflek maka hal tersebut telah menjadi bagian dari karakter siswa. Namun perlu diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak tidak dapat di ukur dan dinilai secara formatif. Karena akidah akhlak lebih mengarah kepada karakter jiwa peserta didik. Untuk menilainya guru terjun langsung dan melihat langsung bagaimana perkembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1990, salah satu pengusung dari pendidikan karakter adalah Thomas Lickona, ia menerbitkan buku yang berjudul *The Return of Character Education*. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona memiliki tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai

kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan : *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*. Artinya pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.<sup>9</sup>

Dengan demikian pembentukan karakter islam rahmatan lil alaminn dalam membentuk karakter pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung menjadi suatu bahan yang menarik untuk dikaji. Peneliti kerap menjumpai beberapa karakter yang telah menjadi tradisi atau kebiasaan yang ada disekolah-sekolah, begitupun juga di MAN 1 Tulungagung. Sekolah ini sangat memperhatikan hal-hal kecil yang menjadi budaya atau kebiasaan seperti tidak cium tangan kepada guru lawan jenis, hanya berjabat tangan kepada sesama teman muhrimnya, bangku dikelas disusun terpisah antara laki-laki dan perempuan, menundukan badan dan kepala kepada gurunya, melatih kepribadian peserta didik dengan mengajak beribadah sunnah, dan membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu sekolah dibawah naungan oleh KEMENAG dan telah menerapkan kurikulum merdeka, kurikulum terbaru yang

---

<sup>9</sup> Dalmeri, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character), (Jurnal Al-Ulum, Volume 14 Nomor 1 Tahun 2014), Hal. 271.

memiliki dua aspek yaitu profil pelajar Pancasila dan profil islam rahmatan lil alamiin. Selain itu, pengembangan karakter disana dilakukan secara teroganisir sehingga menjadikan sekolah ini tetap unggul dan banyak peminatnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIIN MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 1 TULUNGAGUNG.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian dan menghindari sesuatu yang tidak sesuai dengan pokok pembahasan. Berdasarkan konteks penelitian diatas yang telah di paparkan, maka peneliti menemukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana design pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung ?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menemukan design pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk menemukan proses dalam membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk menemukan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Aspek teoritis
  - a. Memberikan informasi seputar pendidikan karakter islam rahmatan lil alamiin dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya yang masih membahas mengenai karakter islam rahmatan lil alamiin
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi Pihak Umum
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelajaran yang berharga tentang membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin.
  - c. Bagi Sekolah

Memberikan saran atau masukan dalam penerapan kebijakan sekolah yang masih berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah dan pelaksanaan pembelajaran.
  - d. Bagi Guru Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi atau bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin pada peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ditujukan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah yang akan dibahas, maka perlu adanya uraian istilah dalam judul penelitian ini. Sebagai berikut :

### **1. Secara Konseptual**

#### **a. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pembentukan karakter adalah tahapan untuk membentuk sifat seseorang menjadi lebih baik. Proses tersebut tidak bisa dilakukan secara langsung, sehingga sebelum menjadi karakter harus melawati tahapan-tahapan agar apa yang ingin dicapai berjalan secara maksimal.

#### **b. Islam Rahmatan Lil Alamiin**

Islam Rahmatan Lil Alamiin adalah Islam yang mengajarkan dan menyebarkan kedamaian, kasih sayang, kelembutan, dan penghormatan keseluruhan manusia, memberi petunjuk dan hidayah kepada mereka di seluruh dunia.<sup>10</sup> Sifat dari Islam Rahmatan Lil Alamiin adalah universal sehingga mencakup seluruh dunia dan menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang cinta damai.

#### **c. Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam

---

<sup>10</sup> Khairan Muhammad Arif, *Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective*, (Ar-Risalah : Jurnal Studi dan Pemikiran Islam, Vol, 2 No. 2, 2021), Hal 172.

kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

## 2. Penegaasan Operasional

Menurut peneliti, yang dimaksud dengan pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran Akidah Akhlak adalah perencanaan, implementasi, yang ditinjau dari teori Thomas Lickona. Islam Rahmatan lil Alamiin disini mengarah kepada yang tertuang dalam kurikulum merdeka. Pada dasarnya, sebagai guru Akidah Akhlak tentunya memiliki perencanaan implementasi, dan evaluasi yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar selaras dengan tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yakni menjadikan siswa yang memiliki karakter Islam Rahmatan Lil Alamiin.

Saat ini dunia pendidikan tengah mengalami pembaruan kurikulum. Kurikulum yang telah diberlakukan di tahun 2022 yang akrab dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, isi dari kurikulum merdeka adalah penguatan profil Pancasila dan Rahmatan Lil Alamiin, melalui pendidikan diharapkan siswa mampu memberikan kedamaian, kebahagiaan, sekaligus keselamatan untuk sesama manusia, alam dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamiin yang diatur dalam Kurikulum Merdeka diantaranya adalah berkeadaban (*ta'adub*), keteladanan (*qudwah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*I'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penyusunan naskah skripsi peneliti banyak memperoleh referensi dari kajian dan sumber data dari berbagai pihak. Diantaranya adalah dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang mempunyai kesamaan dengan judul peneliti:

Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTSN 4 Blitar” Tahun 2022 yang disusun oleh Inayatul Hidayah.<sup>11</sup> Hasil penelitiannya adalah bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius dengan menyampaikan materi akidah akhlak mulai dari keimanan dan akhlak yang diambil dari penyampaian materi tersebut. Didalam pembelajaran tersebut diberikan masukan-masukan dengan cara menegur apabila menemukan sikap anak yang kurang baik saat di sekolah. Peran guru akidah akhlak disebutkan sebagai motivator dalam oembentukan motivasi dalam berbagai hal, pemberian motivasi kepada siswa dilaksanakan pada awal, akhir, dan ketika penyampaian materi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaannya dari penelitian ini terdapat pada tempat, waktu, dan fokus penelitiannya.

---

<sup>11</sup> Inayatul Hidayah, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTSN 4 Blitar*, (Tulungagung : Skripsi tidak di terbitkan, 2022).

Skripsi dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk”.<sup>12</sup>

Tahun 2021 yang disusun oleh Rachmadani Sancoko. Dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa yang dilakukan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjembatani dalam pembinaan akhlak adalah sholat dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap siswa. Selain itu terdapat juga kegiatan PHBI yang diikuti langsung oleh seluruh warga sekolah. Terdapat juga kegiatan tilawatil qur’an yang dilaksanakan dengan waktu 1 jam 30 menit yang pesertanya dari kelas 7 hingga kelas 9 dilaksanakan langsung di masjid Al-Isyhar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Thesis dengan judul “Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamiin dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (*Studi di Pesantren “Metal” Muslim Al- Hidayah Pasuruan*)”. Tahun 2020, thesis yang disusun oleh Aditia Muhamad Noor.<sup>13</sup> Tujuan dari penulisan thesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pendidikan islam rahmatan lil alamiin dan implikasinya yang dilaksanakan di salah satu pesantren yang ada di pasuruan, yang dimana pesantren

---

<sup>12</sup> Rachmadani Sancoko, *Upaya Sekolah Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Isyhar Prambon Nganjuk*. (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, Tahun 2021).

<sup>13</sup> Aditia Muhammad Noor, *Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamiin dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi di Pesantren “Metal” Muslim Al-Hidayah Pasuruan)*, (Malang : thesis tidak di terbitkan, 2020)

tersebut sangatlah minim dan kurang pemahaman mengenai islam rahmatan lil alamin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menghasilkan tiga aspek penguatan dalam pembentukan katakter santri, yaitu : memberikan tiga penguatan karakter yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Akidah bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sederhana kepada santri yang telah disesuaikan sesuai dengan kebutuhan agar mereka menjalani pembiasaan tersebut dan hasilnya dapat berlaku dengan baik kepada siapapun. Ibadah bertujuan untuk mengontrol hawa nafsu untuk tidak melakukan perbuatan dosa dan maksiat.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamiin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesanten Modern Islam Assalam”. Tahun 2019, yang disusun oleh Ahmad Zakaria Rahman.<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep belajar pendidikan islam yang akan menanamkan islam rahmatan lil alamain di pondok pesantren. Dengan melihat relevansinya ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga atau pondok pesantren membuat beberapa program yang bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan yang selaras dengan perkembangan zaman. Program ini dibuat untuk memberikan pelajaran berupa

---

<sup>14</sup> Ahmad Zakaria Rahman, *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Islam Rahmatan Lil Alamin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Assalam*, (Yogyakarta : Skripsi tidak di terbitkan, 2019)

ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam membentuk karakter santri yang berpengetahuan luas.

Skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung<sup>15</sup>”. Tahun 2021 yang disusun oleh Hanna Ni’matun Nafisah. Penelitian ini dalam mengimplementasikan dan mengembangkan karakter religius peserta didik sekolah memberikan pembiasaan yang berupa sebelum pembelajaran dimulai melaksanakan doa’- do’a secara bersama-sama dan juga membaca do’a tambahan. Target-target pembelajaran sudah disesuaikan dengan tingkatan dan juga jam pembelajaran. Pembagian waktu yang tepat dalam pembacaan al-qur,an dengan lancar dan baik dapat ditrapkan pada waktu ba’da subuh dan juga ba’da dhuha. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian yang menjadi pembeda adalah waktu pelaksanaan, ruang lingkup pelaksanaannya, dan tempat penelitiannya.

**Tabel 1. 1**  
**Penelitian yang relevan**

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
1	Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTSN 4 Blitar” Tahun 2022 yang	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian dan fokus penelitian ini adalah strategi guru akidah akhlak	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan mengangkat akidah akhlak sebagai acuan pembahasan penelitian.

---

<sup>15</sup> Hanna Ni’matun Nafisah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*. (Tulungagung : Skripsi tidak di terbitkan, Tahun

	disusun oleh Inayatul Hidayah.		
2	Skripsi dengan judul “Upaya Sekolah dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Plus Ishyar Prambon Nganjuk.” Tahun 2021 yang disusun oleh Rachmadani Sancoko.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yang dituju adalah kegiatan ekstrakurikuler yang menjembatani dalam pembentukan karakter, selain itu waktu penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, dan tempat pelaksanaannya yang berbeda.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, selain itu yang dibahas adalah mengenai pembinaan akhlak.
3	Thesis dengan judul “Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamiin dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Santri (Studi di Pesantren “Metal” Muslim Al-Hidayah Pasuruan. Tahun 2020 yang disusun oleh Aditia Muhammad Noor.	Perbedaan penelitian ini adalah berupa thesis, selain itu fokus penelitiannya adalah mengenai implikasi islam rahmatan lil alamiin, dan waktu pelaksanaannya pada tahun 2020 dan lokasi penelitiannya juga berbeda.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, selain itu yang dibahas adalah mengenai rahmtana lil alamiin yang masih berkaitan dengan penelitian yang saya kaji.
4	Skripsi “ Implementasi Konsep Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamiin dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Islam As-Salam. Tahun 2019 yang disusun oleh Ahmad Zakaria Rahman.	Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya yang terdapat pada implementasi konsep pendidikan islam rahmatan lil alamiin, selain itu lokasi penelitiannya yang berbeda, serta tahun pelaksanaannya dilaksanakan pada tahun 2019.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang masih sejalan dengan penelitian yang saya laksanakan, kemudian sama-sama membahas mengenai islam rahmatan lil alamiin.

5	Skripsi “Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di MTS Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, tahun 2021 yang disusun oleh Hanna Ni’matus Nafisah.	Perbedaannya adalah fokus penelitiannya yang membahas mengenai karakter religius, selain itu lokasi penelitiannya yang dilaksanakan berbeda, dan tahun pelaksanaannya dilaksanakan pada tahun 2021	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang mengkaji mengenai karakter religius, tentunya pembahasan tersebut masih sejalur dengan penelitian yang saya kaji.
---	---	--	--

Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pembentukan Karakter Islam Rahmatan Lil Alamiin melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Tulungagung” dengan penggunaan kurikulum yang terbaru saat ini terpakai yaitu kurikulum merdeka, selain itu MAN 1 Tulungagung menggunakan metode pembelajaran secara blok, PBL dan PjBL, dalam penelitian ini menggunakan teori yang berbeda yaitu mengadopsi teori dari Thomas Lickona, kemudian analisa data menggunakan model dari Miles, Huberman, dan Saldana .

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan membaca penelitian ini maka dipandang perlu adanya sistematika, pembahasan, sehingga uraian-uraian yang ada didalam penelitian ini dapat dipahami secara mudah dan teratur. Sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, tiga bab tersebut diantaranya :

## 1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan halaman pengesahan, halaman surat keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

## 2. Bagian Inti

### a. BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian tentang pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung. Hal ini meliputi : bagaimana design pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung, bagaimana proses pembentukan pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung, dan apa saja factor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang pembentukan karakter islam rahmatan lil alamiin melalui pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Tulungagung, design pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter

islam rahmatan lil alamiin, mengetahui proses pembentukan karakter membentuk karakter islam rahmatan lil alamiin, mengetahui hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mewujudkan karakter islam rahmatan lil alamiin di MAN 1 Tulungagung.

b. BAB II Kajian Pustaka.

Pada bab ini tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan teori yang relevan dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian Pustaka dalam penelitian ini membahas mengenai desain pembelajaran, proses pembentukan karakter, karakter islam rahmatan lil alamiin, pembelajaran akidah akhlak, islam rahmatan lil alamiin dalam kurikulum merdeka.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data yang berisikan uraian deskriptif data, temuan penelitian, analisis data. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil data yang didapatkan dan disajikan dalam deskriptif data.

e. BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut dapat diperkuat dengan teori sebelumnya

atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan peneliti ini merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut benar-benar baru.

#### f. BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisikan tentang daftar rujukanm lampiran, dan biodata peneliti.